

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet telah banyak membantu manusia dalam segala aspek kehidupan sehingga internet mempunyai andil penuh dalam kehidupan sosial. Dengan adanya internet apapun dapat kita lakukan baik positif maupun negatif. Internet sebagai media komunikasi, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Media pertukaran data, dengan menggunakan email, *newsgroup*, dan *www* (*world wide web* – jaringan situs-situs web) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah. Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan *www* sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat. Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi dapat digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain.¹

Adanya internet ini maka dunia menjadi terasa tanpa batas ruang dan waktu, adanya internet ini segala bentuk informasi menjadi semakin terbuka. Apa saja yang baru saja terjadi di berbagai belahan dunia dapat diketahui dengan cepat di belahan dunia yang lain. Akan tetapi banyak masyarakat pada saat ini belum dapat menikmati fasilitas internet tersebut, terutama yang

¹ “Pengaruh Internet, Manfaat Internet serta Dampak Positif dan Negatif Internet bagi Penggunaanya”, diakses melalui <http://duniabaca.com/pengaruh-internet-manfaat-internet-serta-dampak-positif-dan-negatif-internet-bagi-penggunaanya.html>, pada tanggal 18 Januari 2013.

wilayahnya jauh dari layanan internet. Kenyataan tersebut dapat menimbulkan kesenjangan digital dalam masyarakat.

Kesenjangan digital adalah adanya ketidaksetaraan akses dalam bidang ICT (*Information and Communication Technology*). Salah satunya teknologi seperangkat alat alih teknologi yang disebut komputer terus berkembang di belahan dunia, di masa mendatang perkembangan dan pengetahuan tentang ICT diperkirakan akan meningkatkan derajat kualitas hidup manusia. Namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas ini baru dapat dimanfaatkan oleh sebagian orang saja. Hal ini berarti bahwa masih banyak kesenjangan atau jarak yang timbul antara mereka yang memiliki kemampuan komputer dan akses kepada teknologi dan bagi mereka yang tidak memiliki akses teknologi secara merata. Ditambah lagi dengan pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang belum merata, sebagai akibat wilayah Republik Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu kepulauan dan cakupan yang luas sehingga membuat ketertinggalan, kesenjangan dan ketidaksetaraan di bidang teknologi informasi dan komunikasi semakin lebar.

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi merupakan sarana yang cukup penting dalam membuka isolasi daerah melalui aliran informasi dan pengetahuan dengan jaringan telepon dan internet. Salah satu hal yang dirintis oleh Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian Kominfo dalam mengurangi jarak kesenjangan teknologi komunikasi dan informasi tersebut adalah adanya Program Kewajiban Pelayanan Universal yang tertuang dalam

32/PER/M.KOMINFO/11/2009 tentang Penyediaan Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi dan dipertegas dengan Permenkominfo Nomor 48/PER/M. KOMINFO/11/2009 tentang Penyediaan Jasa Akses Internet Kecamatan Pada Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi Internet Kecamatan, sehingga desa atau kecamatan WPUT (Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi) akan didorong dengan percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan dan pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan informatika.

Tujuan pelaksanaan Kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi/*Universal Service Obligation* (USO) adalah:²

1. Membuka akses informasi masyarakat perdesaan
2. Meningkatkan penetrasi telekomunikasi dan informatikan di Indonesia
3. Memenuhi target yaitu terwujudnya masyarakat informasi di tahun 2015
4. Menghilangkan kesenjangan digital (*digital divide*) antara daerah perkotaan dan perdesaan
5. Mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi daerah tertinggal

Wilayah geografis Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah yang ditopang oleh bukit-bukit yang membentang di sepanjang Kecamatan Kalibening, Wanaya, Karangobar, Pejawaran, Batur, Pagentang, Pandanarum hingga Kecamatan Punggelan sangat membutuhkan jaringan infrastruktur teknologi telekomunikasi yang mampu mengakses informasi lebih cepat dan handal dan akurat sehingga mampu meningkatkan kemampuan sumber daya

² Dinhubkominfo Kab. Banjarnegara, 2012, *Laporan Kegiatan Sosialisasi Publik Edukasi Dalam Rangka Pemudiran Jasa Akses Ruang Layanan Internet Kecamatan*. Dinhubkominfo

pada saatnya para operator, pengelola dan dinas yang terkait cepat memanfaatkan jasa akses internet/ Pusat Layanan Internet Kecamatan untuk bersama-sama mengaplikasikan dan mendorong masyarakat Banjarnegara dapat menikmati kemudahan mengakses dan menggunakan informasi melalui keberadaan teknologi informasi, sehingga percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sarana pengembangan infrastruktur telekomunikasi ini dapat termanfaatkan secara optimal untuk mengikis kesenjangan informasi dan teknologi.

Pada tahun 2011-2012 pihak Dinhubkominfo Banjarnegara telah melaksanakan pemberian informasi program PLIK. Hal tersebut tidak lepas dari peran aktif dari Dinhubkominfo Banjarnegara yang didukung oleh Pemerintah Daerah Banjarnegara. Pemberitahuan program PLIK kepada masyarakat mengenai rencana pelaksanaan PLIK oleh Dinhubkominfo Banjarnegara disebut pemberian informasi PLIK. Diharapkan dengan adanya pemberian informasi tersebut maka peserta yang mengikuti kegiatan tersebut dapat semakin paham dan mengerti tentang manfaat dan tujuan dari pemberian informasi tersebut sehingga akan segera berkoordinasi dengan perangkat terkait di wilayah masing-masing untuk penentuan lokasi warnet yang selanjutnya akan dikoordinasikan kepada PT. SIMS dan Dinhubkominfo Banjarnegara. Selain itu dengan adanya pemberian informasi tersebut lebih memotivasi masyarakat di wilayah kecamatan sehingga dengan adanya warnet yang murah

pengetahuan dan wawasan masyarakat pedesaan dalam mengakses informasi melalui internet.

Program PLIK ini adalah merupakan pijakan dasar bagi masyarakat Banjarnegara yang baru saja terlepas dari desa tertinggal, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi masyarakat Banjarnegara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta wawasan di bidang teknologi informasi. Dengan adanya program PLIK ini akan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat pedesaan untuk dapat bersaing dalam era digital di masa mendatang, yang pada akhirnya kesenjangan akses teknologi informasi dan komunikasi dapat terkikis secara perlahan.

Berikut ini merupakan tabel daftar target dan capaian dari program yang dilaksanakan Dinhubkominfo Banjarnegara dalam PLIK tersebut:

Tabel 2. Target Program PLIK Tahun 2011-2015

No	Target	Capaian
1	Pemberian informasi PLIK di tingkat Kecamatan se Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2012	Terlaksana di 15 Kecamatan
2	Pemasangan internet di tingkat Kecamatan se Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2012	Terlaksana di 13 Kecamatan
3	Pelaksanaan pemberian informasi di tingkat Kecamatan se Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2013	Dalam proses untuk 5 kecamatan yang belum mendapatkan pemberian informasi PLIK pada tahun 2012
4	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi PLIK tahun 2013-2015	Dalam proses

Sumber: Sumber: Dinhubkominfo Banjarnegara, tahun 2012.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa target wilayah pada tahun

2012 adalah sebanyak 20 kecamatan, akan tetapi pada akhir tahun 2012 tidak

semua daerah dapat tercapai untuk mendapatkan pelayanan universal telekomunikasi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan dalam pelaksanaan pemberian informasi PLIK tersebut sebanyak 20 kecamatan yang menjadi target hanya 15 kecamatan yang terlaksana. Hal tersebut dikarenakan pihak Dinhubkominfo Banjarnegara kurang dapat melaksanakan pemberian informasi secara penuh terhadap 20 kecamatan tersebut, dikarenakan terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya adalah personel untuk melaksanakan pemberian informasi PLIK kurang, daerah yang sulit untuk dijangkau dan waktu pelaksanaan untuk pemberian informasi PLIK minim serta keterbatasan dana yang ada. Dari pihak kecamatan sendiri kurang dapat berpartisipasi aktif untuk mendukung program tersebut. Wilayah kecamatan yang telah mendapatkan informasi PLIK maka kemudian masuk dalam tahap pemasangan internet, akan tetapi pada tahun 2012 hanya tercapai 13 kecamatan saja yang telah terpasang fasilitas internet tersebut.

Untuk tahap selanjutnya pada tahun 2013-2015 diharapkan target 20 kecamatan di Kabupaten Banjarnegara telah dapat menerima informasi PLIK, sehingga pada tahun 2015 semua kecamatan di Kabupaten Banjarnegara telah melaksanakan program PLIK. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mendatang merupakan tahapan untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap PLIK di Kabupaten Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana komunikasi sosial dalam menginformasikan PLIK oleh Dinhubkominfo Banjarnegara tahun 2011-2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi sosial dalam menginformasikan PLIK oleh Dinhubkominfo Banjarnegara tahun 2011-2012.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan pemberian informasi PLIK oleh Dinhubkominfo Banjarnegara tahun 2011-2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dari studi lapangan yang telah diteliti dalam bidang komunikasi.
- b. Dapat menjadi sebuah perbandingan dengan hasil penelitian lainnya, sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Bagi Dinhubkominfo Banjarnegara diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan sebagai bahan acuan dalam

memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan pemberian informasi mengenai PLIK di masa yang akan datang.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Sosial

Sebagai makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Secara paradigmatis komunikasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.⁴

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.⁵ Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang bersumber pada kata *communis* yang berarti sama, dalam arti kata sama makna. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.⁶

Komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi tersebut

⁴ Onong Uchjana Effendy, 1992, *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm.

5.

⁵ Ibid. hlm. 4

adalah manusia. Oleh karena itu komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi manusia atau sering disebut dengan komunikasi sosial. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antar manusia, dinamakan komunikasi sosial karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi. Secara paradigmatis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁷ Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, untuk kelangsungan hidup, aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketergantungan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi sosial kita bisa berkerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.⁸

Disini dapat diartikan bahwa komunikasi untuk mengubah perilaku itulah yang menjadi objek studi komunikasi, yakni bagaimana caranya agar seseorang atau sejumlah orang berperilaku tertentu, melakukan kegiatan tertentu atau melakukan tindakan tertentu sesuai dengan yang diinginkan pelaku komunikasi. Harold Lasswell mengemukakan "bahwa cara yang paling tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi adalah menjawab

⁷ Onong Uchjana Effendy, 2004, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm. 4.

⁸ D. H. M. ... 2000, *Ilmu Komunikasi dan Sastra*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.

pertanyaan, siapa yang menyampaikan pesan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.⁹

Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran makna/pesan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain. Oleh karena itu komunikasi hanya dapat dilakukan oleh manusia. Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam bentuk pikirannya/atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing dan terisolir dari lingkungan di sekitarnya. Melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Manfaat yang dapat diperoleh dengan berkomunikasi secara baik dan efektif diantaranya adalah:

- a. Tersampainya gagasan atau pemikiran kepada orang lain dengan jelas sesuai dengan yang dimaksudkan
- b. Adanya kesepahaman antara komunikator dan komunikan dalam suatu permasalahan, sehingga terhindar dari salah persepsi
- c. Menjaga hubungan baik dan silaturahmi dalam suatu persahabatan atau komunitas

Tidak dapat dipungkiri, bahwa manusia sebagai masyarakat tidak lepas dari apa yang dinamakan komunikasi. Seperti yang dikatakan Pratikto, komunikasi dalam suatu masyarakat ataupun kelompok adalah proses yang terus menerus, juga adalah proses sosial, proses peristiwa-peristiwa, dalam mana berjuta-juta lambang ataupun pengertian saling dioperkan ataupun saling tukar menukar. Pada akhirnya proses komunikasi tersebut membawa masyarakat untuk melakukan interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.¹⁰

Suatu interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.¹¹ Interaksi ini bertujuan untuk menciptakan sebuah kerjasama yang baik di dalam masyarakat, sehingga tidak mengherankan jika komunikasi tersebut sering dinamakan dengan komunikasi sosial. Secara definitif, komunikasi sosial adalah proses interaksi dimana seseorang atau lembaga menyampaikan amanah kepada pihak lain supaya pihak lain dapat menangkap maksud yang dikehendaki penyampai.¹²

Dalam komunikasi sosial, komunikator dan komunikan harus sama-sama memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan, sehingga dengan adanya kesadaran tersebut segala informasi yang mereka terima dalam proses tersebut dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka sehingga

¹⁰ Soerjono Soekanto, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 61.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 64.

¹² Soerjono Soekanto, 2006, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm.

menghasilkan sebuah integrasi di dalam masyarakat. Keadaan tersebut dikarenakan, suatu komunikasi sosial akan berhasil bila kedua belah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi ini menganggap ada manfaatnya untuk mengadakan kegiatan komunikasi tersebut.

Aspek-aspek dari fungsi komunikasi sosial:

a. Memberi informasi

Informasi perlu disampaikan kepada masyarakat karena kenyataan menunjukkan bahwa:

- 1) Manusia hanya dapat maju dan berkembang apabila dia mengetahui nilai-nilai yang perlu dicapai
- 2) Tidak semua orang memiliki pengetahuan yang sama mengenai nilai-nilai yang perlu dicapai, mengenai sasaran yang harus dipakai dan bahaya-bahaya yang harus disingkiri
- 3) Setiap orang mempunyai hak asasi untuk mendapat informasi yang berguna bagi kehidupannya

b. Memberi bimbingan

Bimbingan yang disampaikan lewat pesan (amanat) yang sifatnya menuntun, menyetujui, menolak, mencela, menegur, mendukung, atau menentang, mengajak atau menganjurkan, memberi petunjuk mengenai prioritas diantara sekian banyak tindakan yang harus dilaksanakan.

c. Memberi hiburan

Komunikasi sosial merupakan jawaban yang tepat untuk memenuhi

kebutuhan hiburan warga masyarakat

Komunikasi persuasif yaitu suatu kegiatan yang bertujuan membujuk penerima agar bersikap, berpendapat sesuai dengan keinginan organisasi atau pandangan, sikap dan pendapat publik mendukung keberadaan organisasi dengan segala prosuk, kebijakan dan prosedur yang.¹³ Adapun tujuan dari komunikasi persuasif adalah mempengaruhi serta merubah opini atau pemikiran masyarakat mengenai program yang ditawarkan. Memberikan ajakan kepada masyarakat melalui komunikator untuk turut serta mensukseskan program. Proses persuasif yang terjadi yaitu komunikator menjelaskan mengenai program hingga mengajak masyarakat dengan memaparkan keuntungan serta manfaat dari program yang diinformasikan tersebut.¹⁴

Terkait dengan pemberian informasi mengenai PLIK kepada masyarakat, berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pemberian informasi kepada masyarakat tersebut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal di dalam sebuah pelaksanaan suatu program dan juga sebuah pedoman dalam menentukan kegiatan selanjutnya. Selain itu Darwanto mengemukakan bahwa perencanaan merupakan penentu segala sesuatu sebelum dilakukannya kegiatan-

¹³ I Gusti Ngurah Putra, 1999, *Manajemen Hubungan Masyarakat*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, hlm. 22.

¹⁴ Lely Walida Awaliyah, Hubungan antara Sosialisasi Program Listrik Pintar dengan Sikap Masyarakat terhadap Pemakaian Listrik Pintar, *e-Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran Vol. 2 No.1 (2012)*, hlm. 5.

kegiatan, seperti memilih alternatif tujuan, strategi, kebijaksanaan, serta taktik yang akan dijalankan.¹⁵

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses dimana pekerjaan diatur dan dibagikan diantara para anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisiensi.¹⁶ Pengorganisasian merupakan penerapan dan kelanjutan dari perencanaan, yang artinya di dalam kegiatan ini, suatu rencana akan diwujudkan melalui staf-staf yang akan bekerja dalam kelompok-kelompok. Pembentukan kelompok kerja dibagi berdasarkan spesialisasi kemampuan staf yang ada di dalam perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pembagian kerja, pendelegasian tugas dan penanggung jawaban setiap kegiatan yang akan dan sedang diproduksi.

Pengorganisasian adalah kelompok orang yang bekerja sama, dengan adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan, serta adanya pendelegasian wewenang:¹⁷

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai kegiatan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan dari penyediaan fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penyuluhan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan

¹⁵ Darwanto, 2007, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm. 21.

¹⁶ Sri Wilujengi, 2007, *Pengantar Manajemen*, Edisi I, Graha Ilmu, Yogyakarta, hlm. 92.

¹⁷ Diambil dari Salim, 2004, *Manajemen Pemerintahan Indonesia*, Diambatan, Jakarta, hlm.

c. Pengarahan

Pengarahan merupakan proses yang terjadi dalam memproduksi sebuah program/kegiatan. Pengarahan digunakan dalam fungsi manajemen agar seluruh anggota dapat fokus dengan segala hal yang telah direncanakan. Agar pengarahan berjalan dengan efektif, kepemimpinan dibutuhkan di dalam setiap pengarahan dan yang berwenang di dalam pengarahan adalah seorang pemimpin.

d. Pengawasan/Evaluasi

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam rencana sebelumnya. Pengawasan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa adanya kegiatan perencanaan dan rencana tidak akan tercapai secara optimal jika tidak disertai dengan pelaksanaan fungsi pengawasan.

Pengawasan adalah kegiatan pemimpin dalam mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan.¹⁸ Pengawasan merupakan tahapan akhir daripada manajemen dimana pada tahap ini akan diketahui seberapa jauh tingkat kesuksesan perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemen. Dengan melaksanakan pengawasan, manajer dapat mengetahui apa saja yang belum dikerjakan dan mana saja yang sudah dikerjakan. Juga pengawasan berfungsi sebagai tolak ukur untuk mengetahui adanya penyimpangan sehingga dapat diketahui solusi yang tepat untuk menangani

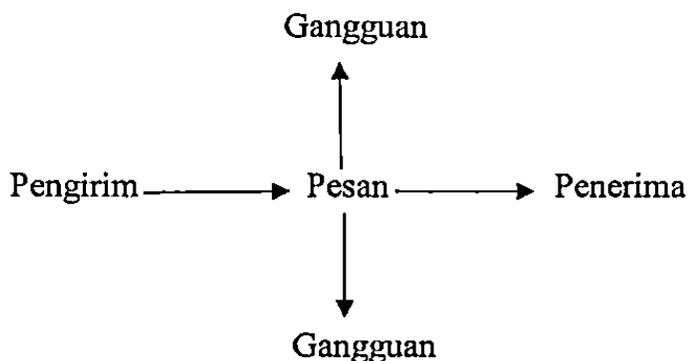
¹⁸ Akhmad Lazuli, 2001, *Global Marketing Management*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

penyimpangan tersebut. Pengertian pengawasan diungkapkan juga oleh Mulyana bahwa upaya untuk mengamati sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.¹⁹

2. Model Komunikasi Sosial

Model komunikasi yang dapat dipergunakan untuk menganalisis proses pemberian informasi PLIK adalah adanya pengirim, pesan dan penerima seperti pada gambar berikut:

Gambar 1. Model Komunikasi Linear



Model tersebut menunjukkan tiga unsur esensi komunikasi yaitu pengirim, pesan dan penerima, bila salah satu unsur hilang, komunikasi tidak dapat berlangsung. Sebagai contoh seorang dapat mengirimkan pesan, tetapi bila tidak ada yang menerima atau mendengar, komunikasi tidak akan terjadi. Model komunikasi yang terperinci, dengan unsur-unsur penting dalam suatu proses komunikasi sosial yaitu sumber, pesan, dan penerima.

Sumber (*source*) atau pengirim mengendalikan berbagai pesan yang dikirim, susunan yang digunakan, dan saluran mana yang akan

digunakan untuk mengirim pesan tersebut. Mengubah pesan ke dalam berbagai bentuk simbol-simbol verbal atau non verbal yang mampu memindahkan pengertian, seperti kata-kata percakapan atau tulisan, angka, gerakan dan sebagainya. Langkah berikutnya sumber mengirimkan pesan melalui berbagai saluran komunikasi lisan. Manfaat komunikasi lisan, antar pribadi adalah kesempatan untuk berinteraksi antara sumber dan penerima, memungkinkan komunikasi non verbal (gerakan tubuh, intonasi suara, dan lain-lain) disampaikannya pesan secara tepat, dan memungkinkan umpan balik diperoleh, sedangkan komunikasi tertulis dapat disampaikan melalui media seperti: memo, surat, laporan, catatan, buletin, surat kabar sebagainya. Komunikasi tulisan mempunyai kelebihan dalam penyediaan laporan atau dokumen untuk kepentingan masa mendatang.

Proses selanjutnya adalah penerimaan pesan oleh pihak penerima. Pada umumnya penerimaan pesan melalui panca indera. Banyak pesan penting yang tidak diterima oleh seseorang karena orang tersebut tidak menerima pesan karena kesalahan dalam memilih media yang tepat, atau hambatan lainnya, seperti salah persepsi. Pada penyampaian maupun penerimaan pesan sering terdapat hambatan-hambatan komunikasi.

Proses *decoding* menyangkut pemahaman simbol-simbol yang dipergunakan oleh pengirim (sumber). Ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang, kebudayaan, pendidikan, lingkungan, praduga dan gangguan di sekitarnya. Hambatan dapat terjadi apabila muncul perbedaan budaya yang menyebabkan perbedaan persepsi. Proses terakhir adalah umpan balik

Setelah pesan diterima dan diterjemahkan, penerima memberikan respon, jadi komunikasi adalah proses yang berkesinambungan dan tak pernah berakhir. Inilah yang disebut bahwa komunikasi yang efektif dapat menimbulkan interaksi yang baik dalam melaksanakan tujuan komunikasi.²⁰

Middleton dalam Cangara menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah sebuah kombinasi terbaik dari saluran dan pesan-pesan yang dirancang untuk mencapai khalayak tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²¹

Sehubungan dengan hal tersebut, maka model komunikasi yang dapat dikaitkan dengan strategi komunikasi adalah model yang dikemukakan oleh Lasswell, yaitu *Who → say what → to whom → in wich channel → with what effect* (siapa → mengatakan apa → kepada siapa → dengan media apa → dan dengan akibat yang seperti apa/efek yang ditimbulkan). Lasswell membagi unsur-unsur komunikasi berupa komunikator, pesan, media, komunikan/penerima, dan efek. Model komunikasi ini dapat digambarkan sebagai berikut:²²

²⁰ Puji Lestari dan Machya Astuti Dewi, Model Komunikasi dalam Sosialisasi Pengarusutamaan Gender dan Anggaran Responsif Gender di Provisnis Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 8, Nomor 2, Mei-Agustus 2010*, hlm. 195.

²¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 12.

²² William J. Samarin and James W. Tankard, 2007, *Teori Komunikasi, Sejarah dan Terapan di*



Gambar 2. Model Lasswell

Model ini menjelaskan tentang proses komunikasi dan fungsinya terhadap masyarakat. Lasswell berpendapat bahwa di dalam komunikasi terdapat tiga fungsi. Pertama adalah pengawasan lingkungan. Lalu hubungan dari setiap bagian sosial yang terpisah yang memberikan respon kepada lingkungan dan yang terakhir adalah transmisi masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya.

Who menjadi pihak yang mengkomunikasikan pesan, *says what* adalah apa yang disampaikan, *to whom* adalah khalayak atau masyarakat, *In which channel* adalah media apa yang digunakan untuk menginformasikan pesan, dan *with what effect* adalah efek apa yang ditimbulkan oleh masyarakat dengan adanya pemberian informasi tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mengungkap data verbal dan analisisnya dilakukan dengan tidak melakukan pengujian hipotesis.²³ Penelitian ini berusaha untuk menyajikan masalah yang ada sekarang berdasarkan data yang di lapangan yang tidak hanya terbatas pada

²³ Saiffuddin Azwar, 2007, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, hlm. 7.

pengumpulan data namun juga analisis dan interpretasi data untuk memberikan gambaran secara objektif tentang realitas di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Banjarnegara.

3. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi sosial dalam menginformasikan PLIK oleh Dinhubkominfo Banjarnegara tahun 2011-2012.

4. Narasumber dan Informan Penelitian

Pemilihan narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.²⁴ Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Kabupaten Banjarnegara. Narasumber tersebut dipilih dikarenakan merupakan pejabat yang berwenang untuk melaksanakan program pemberian informasi PLIK di Kabupaten Banjarnegara. Informan dalam penelitian ini adalah pihak KUD, mitra perorangan yang mengelola PLIK dan Kepala Sekolah di SMA/SMK di Kabupaten Banjarnegara. Informan yang diteliti dipilih dengan kriteria pihak yang mengikuti pelaksanaan pemberian informasi PLIK dari Dinhubkominfo Banjarnegara dan merupakan target sasaran dari pemberian informasi PLIK.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2013.

6. Jenis data

Data-data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari informan yang berisi informasi-informasi mengenai obyek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hasil wawancara
- 2) Data dokumentasi

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang menyediakan data-data yang telah diolah sebelumnya. Data ini umumnya merupakan data yang dapat mendeskripsikan obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang bersifat dokumentatif berupa arsip-arsip atau dokumen-dokumen milik Dinhubkominfo Banjarnegara.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang

diwawancarai (*interviewee*).²⁵ Pelaksanaan wawancara kepada narasumber menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁶ Dokumentasi tersebut berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan pemberian informasi PLIK.

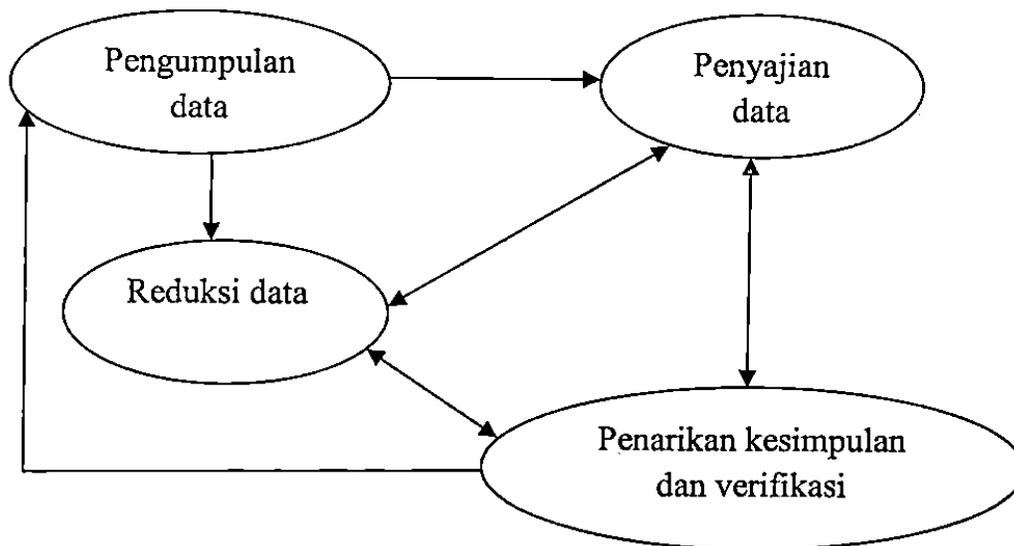
8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis pada model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut:²⁷

²⁵ Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 108.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 231.

²⁷ Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R. & D.* Alfabeta Bandung, hlm.



Gambar 3. Analisis Data Interaktif Model Miles dan Hubberman

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data lapangan itu dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang di dengar, dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami, apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Dari catatan lapangan peneliti perlu membuat catatan reflektif. Catatan reflektif merupakan catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, kesan, pendapat, dan penafsiran terhadap fenomena yang ditentukan berdasarkan fokus penelitian.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi

data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data yang sesuai fokus permasalahan penelitian.

Selama proses pengumpulan data reduksi dilakukan melalui pemilihan pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran tema-tema, dan menulis catatan kecil pada kejadian seketika yang dirasa penting.

c. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi utuh. Penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan konfigurasi

hubungan sebab akibat, dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting.

9. Uji Validitas Data

Agar data atau informasi yang diperoleh dapat menjadi valid, maka data atau informasi dari satu pihak dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya. Tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini mencegah bahaya subjektivitas. Metode ini disebut triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selain untuk mengecek kebenaran data triangulasi juga dilakukan untuk memperkaya data. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁸ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan.

²⁸ Lexy J. Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi, Cet. XXIX)*, PT Remaja

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANJARNEGARA, DINHUBKOMINFO KABUPATEN BANJARNEGARA DAN PLIK (PUSAT LAYANAN INTERNET KECAMATAN)

A. Lokasi Kabupaten Banjarnegara

Kabupaten Banjarnegara, adalah sebuah kabupaten di Propinsi Jawa Tengah, Indonesia. Ibukotanya namanya juga Banjarnegara. Kabupaten Banjarnegara terletak di antara $7^{\circ} 12'$ - $7^{\circ} 31'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 29'$ - $109^{\circ} 45'50''$ Bujur Timur. Luas Wilayah Kabupaten Banjarnegara adalah 106.970,997 ha atau 3,10 % dari luas seluruh Wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang di Utara, Kabupaten Wonosobo di Timur, Kabupaten Kebumen di Selatan, dan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga di Barat.

Bentang alam berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografis, wilayah ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. *Zona Utara*, adalah kawasan pegunungan yang merupakan bagian dari Dataran Tinggi Dieng, Pegunungan Serayu Utara. Daerah ini memiliki relief yang curam dan bergelombang. Di perbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang terdapat beberapa puncak, seperti Gunung Rogojembangan dan Gunung Prahu. Beberapa kawasan digunakan sebagai obyek wisata, dan terdapat pula tenaga listrik panas bumi. Pada sebelah utara meliputi Kecamatan : Kalibening, Pandanarum,

2. *Zona Tengah*, merupakan zona Depresi Serayu yang cukup subur. Bagian wilayah ini meliputi Kecamatan : Banjarnegara, Madukara, Bawang, Purwanegara, Mandiraja, Purworejo Klampok, Susukan, Wanadadi, Banjarmangu, Rakit
3. *Zona Selatan*, merupakan bagian dari Pegunungan Serayu, merupakan daerah pegunungan yang berrelief curam. Meliputi Kecamatan : Pagedongan, Banjarnegara, Sigaluh, Mandiraja, Bawang, Susukan
(Sumber:<http://www.banjarnegarakab.go.id/v2/index.php/pemerintahan/letak-geografis>)

Topografi wilayah ini sebagian besar (65% lebih) berada di ketinggian antara 100 s/d 1000 meter dari permukaan laut. Secara rinci pembagian wilayah berdasarkan topografi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Kurang dari 100 m dari permukaan air laut, meliputi luas 9,82 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, meliputi Kecamatan Susukan dan Purwareja Klampok, Mandiraja, Purwanegara dan Bawang.
2. Antara 100 - 500 m dari permukaan air laut, meliputi luas 37,04 % dari seluruh luas Wilayah Kabupaten Banjarnegara, meliputi Kecamatan Punggelan, Wanadadi, Rakit Madukara, sebagian Susukan, Mandiraja, Purwanegara, Bawang, Pagedongan, Banjarmangu dan Banjarnegara.
3. Antara 500 - 1.000 m dari permukaan air laut, meliputi luas 28,74% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, meliputi Kecamatan Sigaluh, sebagian Banjarnegara, Pagedongan dan Banjarmangu

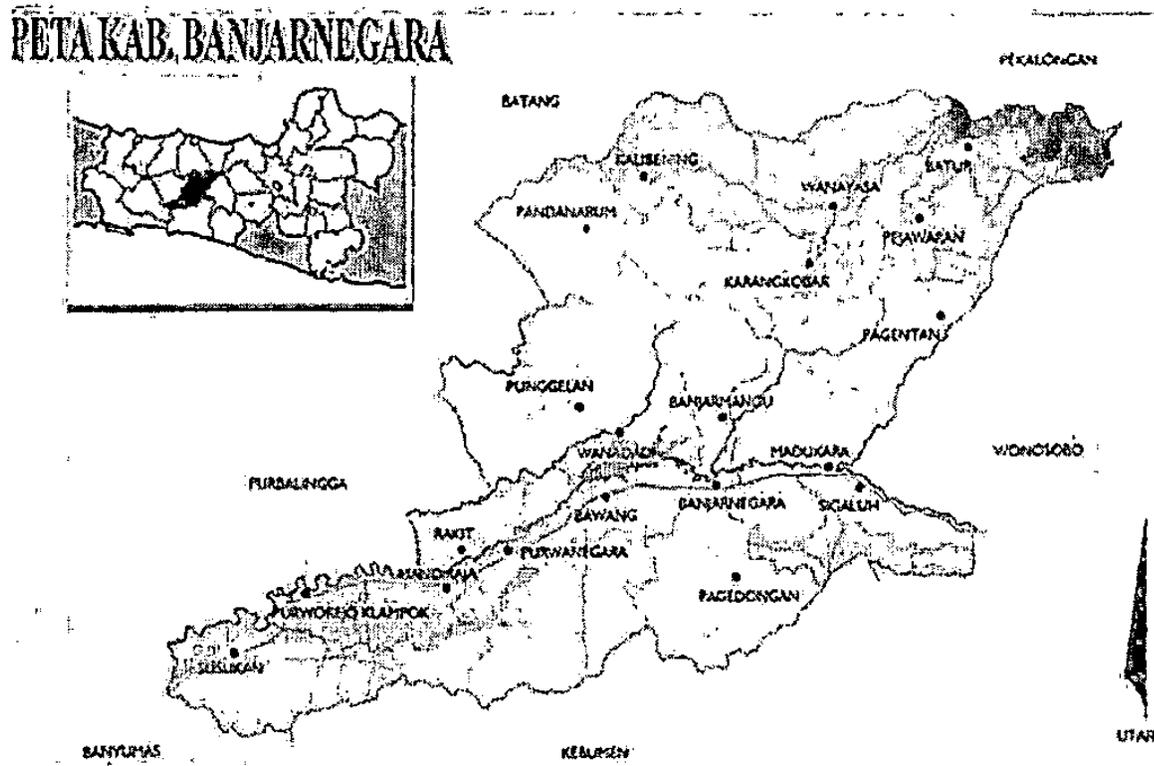
4. Lebih dari 1.000 m dari permukaan air laut, meliputi luas 24,40% dari seluruh wilayah Kabupaten Banjarnegara meliputi Kecamatan Pejawaran, Batur, Wanayasa, Kalibening, Pandanarum, Karangkoar dan Pagentan.

(Sumber: banjarnegarakab.bps.go.id/index.php?)

B. Peta Kabupaten Banjarnegara

Berikut ini merupakan gambar peta dari Kabupaten Banjarnegara:

Gambar 4. Peta Kabupaten Banjarnegara



Sumber: <http://www.banjarnegarakah.go.id>

C. Visi dan Misi Kabupaten Banjarnegara

Berikut ini merupakan visi dan misi dari Kabupaten Banjarnegara:

1. Visi

Visi Kabupaten Banjarnegara adalah “Terwujudnya Masyarakat yang Mandiri dan Berdaya Saing, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berakhlak Mulia”. Dari visi tersebut dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Banjarnegara sebagai daerah otonom dan telah mendapatkan penyerahan urusan pemerintahan, mempunyai kewajiban dan kewenangan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan dalam mewujudkan tujuan daerah, yaitu masyarakat yang sejahtera. Dalam periode 2006- 2011 Kepala Daerah beserta perangkat daerah dan *stakeholders* mempunyai komitmen untuk mewujudkan “*Banjarnegara yang Mandiri, Berkualitas, Sejahtera, Bermartabat, Iman dan Taqwa berdasarkan Pancasila*”

2. Misi

Misi Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara 2011-2016 adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembangunan Berbasis Pertanian dan Potensi Lokal yang Berdaya Saing.
- b. Mewujudkan Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.
- c. Mewujudkan Kondisi Aman, Damai, Demokratis dan Religius.

d. Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan Hidup yang

- e. Mewujudkan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Prioritas Penegakan Hukum, Penghargaan Hak Asasi Manusia, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- f. Mewujudkan Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pengembangan Seni Budaya, Penghargaan Tradisi dan Kearifan Lokal.

Dari misi tersebut di atas, maka ketercapaian misi Kepala Daerah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya tugas-tugas pemerintah secara efektif
- b. Tersusunnya program-program pembangunan yang efektif
- c. Penggunaan dana yang makin terarah dan efisiensi yang besar
- d. Terlaksananya pengawasan yang efektif
- e. Meningkatnya jumlah dan keragaman sumber-sumber pendanaan Daerah
- f. Meningkatnya investasi di sektor produktif baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat.
- g. Meningkatnya kemandirian masyarakat, terutama dalam bidang pendanaan pembangunan.
- h. Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan
- i. Meningkatnya kemampuan masyarakat mengakses ke sumber-sumber daya, termasuk informasi
- j. Meningkatnya usaha kemitraan yang dilakukan oleh masyarakat
- k. Meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat

- l. Meningkatnya taraf kesehatan masyarakat
- m. Meningkatnya daya beli masyarakat
- n. Meningkatnya IPM (Indeks Pembangunan Manusia)
- o. Meningkatnya PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)
- p. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi
- q. Berkembangnya produktivitas sektor-sektor riil
- r. Menurunnya angka gangguan (bencana alam dan konflik dalam masyarakat)

D. Komoditas Unggulan dan Andalan

Di Kabupaten Banjarnegara ada beberapa komoditas yang selama ini telah berkembang yang pantas menjadi komoditas unggulan, meliputi:

1. Pertanian : kentang, salak dan teh
2. Industri : keramik
3. Pariwisata: obyek wisata Dataran Tinggi Dieng.

Disamping itu juga terhadap komoditas andalan meliputi:

1. Komoditas tanaman pangan :padi, palawija (jagung dan ketela pohon), buah-buahan (durian)
2. Komoditas Perkebunan : kelapa, kayu (albasia), tanaman rempah-rempah.
3. Komoditas Perikanan : ikan gurami dan lele
4. Komoditas Peternakan : sapi dan kambing.

Di samping itu dengan melihat berbagai prestasi yang diperoleh dari berbagai perlombaan yang diadakan baik tingkat nasional maupun daerah, maka ada

beberapa komoditas yang perlu tindak lanjut pengembangannya antara lain: perikanan (termasuk ikan hias), ketahanan pangan, dan ternak domba (Sumber: banjarnegarakab.bps.go.id/index.php?)

Kecukupan pangan dapat diketahui dari tingkat kecukupan pangan tiap penduduk dari pangan yang diproduksi di daerah ini. Apabila tingkat kecukupan pangan penduduk berada di atas standar, maka dapat dikatakan tingkat kecukupan pangan adalah surplus dan sebaliknya. Penyediaan NKB (Nilai Kalori Beras) sejak tahun 2005 telah melampaui nilai standar nasional (180 kg/kapita/tahun), yaitu 299,92 kg/kapita/tahun (2010). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Banjarnegara adalah surplus di bidang pangan, terutama karbohidrat.

E. Adat Istiadat

Budaya dan adat istiadat rakyat Banjarnegara, merupakan bagian yang ada di lingkungan budaya Banyumas, dimana masyarakat di daerah ini umumnya mempunyai budaya "manutan" sehingga mereka mudah mengikuti apa yang dikatakan oleh para pemimpin, baik pemimpin formal maupun informal. Masyarakat juga memperlihatkan loyalitas tinggi sebagai warga masyarakat dan tebal nasionalismenya. Di dalam kehidupan ekonomi nampak sekali kecenderungan mereka untuk bersikap dan samadya (menerima apa adanya, realistis dan tidak ambisius), sikap ini tercermin pada mata pencaharian mereka yang cenderung kurang dinamik (pegawai Negeri

Di kalangan masyarakat tidak berkembang mentalitas usahawan atau pedagang yang mengutamakan produktivitas dan efisiensi, tolok ukur keberhasilan orang tidak didasarkan pada harta/kekayaan sebagai bukti prestasinya, namun dilihat dari toleransi atau kegotong royongan. Ungkapan mereka *tega warase ora tega larane, tega larane ora tega patine*, mencerminkan toleransi/kesetiakawanan yang tinggi, dan *ojo dumeh* mengisyaratkan keinginan untuk hidup jujur, rukun dan sederhana/tidak sombong jika sedang berkuasa. Pendek kata mereka hidup dengan falsafah *sederma nglakoni* (sekedar menjalani hidup). Di samping itu masih berakar kuat adat istiadat Jawa yang bernaftaskan ke Islam, mereka masih percaya akan hari baik/buruk dan umumnya masih melakukan berbagai upacara ritual sebagai warisan nenek moyang yang sepatutnya dihormati. Sementara itu berkembang pula aliran kepercayaan yang disana sini nampak luluh/menyatu dengan kehidupan agama.

F. Sarana dan Prasarana

1. Perdagangan

Jumlah Pasar di Kabupaten Banjarnegara tercatat 23 yang terdiri dari Pasar Umum 20, Pasar Hewan 2 dan Pasar Buah 1.

2. Koperasi

Koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian kerakyatan khususnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Koperasi terbanyak yaitu Koperasi Untuk lebih menggerakkan kehidupan berkoperasi bantuan modal dari pemerintah sangat dibutuhkan terutama dari kredit BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

3. Pendidikan dan Kebudayaan

Banyaknya sekolah di Kabupaten Banjarnegara dari TK (Taman Kanak-kanak) sampai dengan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) sebanyak 1.370 sekolah. Sektor pendidikan sangat diperhatikan mengingat pentingnya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal, dan diharapkan dapat membangun daerahnya.

4. Kesehatan dan KB (Keluarga Berencana)

Sarana dan Prasarana sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam peranannya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Di Kabupaten Banjarnegara tempat pelayanan kesehatan tersebar merata di seluruh Kecamatan, baik itu Puskesmas, Pos Obat Desa, Pondok Bersalin (Polindes) dan Posyandu.

5. Panjang Jalan

Panjang jalan Kabupaten tercatat sepanjang 710,747 Km². Pembangunan sarana jembatan dan jalan terus diupayakan untuk memperlancar transportasi warga.

6. Angkutan Darat

Kendaraan bermotor merupakan sarana transportasi yang penting di Kabupaten Banjarnegara seiring dengan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Jumlah kendaraan bermotor meningkat dari tahun ke tahun baik itu kendaraan

bermotor roda dua maupun roda empat.

7. Pos

Sarana perhubungan dan komunikasi khususnya jasa Pos sangat diperlukan untuk segala jenis kegiatan. Pembangunan sarana kantor Pos diupayakan di tiap kecamatan.

8. Hotel dan Pariwisata

Jumlah hotel di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 9 yang semuanya merupakan hotel non bintang. Lokasi hotel berada di kecamatan kota yaitu di Kecamatan Banjarnegara.

(Sumber: <http://www.banjarnegarakab.go.id/v2/index.php/investasi/sarana-penunjang-infrastruktur>)

G. Dinhubkominfo Kabupaten Banjarnegara

1. Profil

Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banjarnegara dibentuk berdasarkan Perda Kabupaten Banjarnegara. Dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan terdiri dari 3 (tiga) Bidang yang meliputi: Bidang Angkutan dan Terminal; Bidang Lalu Lintas dan Perparkiran; Bidang Komunikasi dan Informatika serta Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor. Kantor Dinhubkominfo Banjarnegara berada di Jl. Selamanik No. 1 Semampir Banjarnegara, kurang lebih 3 km arah barat dari alun-alun kota Banjarnegara. Sesuai

dengan tupoksi dari Dinhubkominfo maka unit pelayanan yang menjadi urusan dari Dinas antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pelayanan ijin trayek angkutan orang dan barang
- b. Perijinan, pengendalian dan pembinaan usaha warnet
- c. Perijinan pendirian menara BTS (*Base Transceiver Station*)
- d. Perijinan pendirian radio, dan sebagainya yang menjadi urusan wajib dari Dinhubkominfo Banjarnegara (Sumber: Dinhubkominfo Banjarnegara, 2013).

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Dinhubkominfo adalah: Terwujudnya sistem transportasi yang handal dan terwujudnya masyarakat informasi yang sejahtera melalui penyelenggaraan komunikasi dan informatika yang efektif dan efisien, mampu melayani kebutuhan masyarakat di bidang perhubungan, komunikasi dan informatika, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah.

b. Misi

Misi Dinhubkominfo adalah:

- 1) Membina kesadaran dan disiplin masyarakat dalam berlalu lintas
- 2) Melaksanakan pelayanan prima di bidang perhubungan, komunikasi dan informatika
- 3) Mengadakan dan memelihara sarana dan prasarana lalu lintas, komunikasi dan informatika

- 4) Mengembangkan pola jaringan transportasi
- 5) Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah)
- 6) Melaksanakan deregulasi bidang perhubungan, komunikasi dan informatika
- 7) Meningkatkan kapasitas layanan informasi dan pemberdayaan potensi masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat berbudaya informasi
- 8) Meningkatkan daya jangkau infrastruktur pos, komunikasi dan informatika untuk memperluas aksesibilitas masyarakat terhadap informasi dalam rangka mengurangi kesenjangan informasi
- 9) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan serta pemberdayaan lembaga komunikasi dan informatika pemerintah dan masyarakat
- 10) Mendorong peranan media massa dalam rangka meningkatkan informasi yang beretika dan bertanggung jawab serta memberikan nilai tambah pembangunan bangsa
- 11) Menciptakan kemandirian dan daya saing bidang komunikasi dan informatika
- 12) Meningkatkan kualitas pengawasan menuju terselenggaranya pemerintahan yang baik (*Good Governance*) (Sumber: *Dinbukominfo Baniarnegara 2013*)

3. Bidang-bidang di Dinhubkominfo

a. Bidang Angkutan dan Terminal

Bidang Angkutan dan Terminal mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina dan mengendalikan kegiatan bidang angkutan orang dan barang, dan terminal. Untuk menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud Bidang Angkutan dan Terminal mempunyai fungsi:

- 1) Pengkoordinasian dan penyusunan program kerja di bidang angkutan orang dan barang dan terminal
- 2) Penyiapan bahan perumusan dan penyusunan kebijakan teknis operasional di bidang angkutan orang dan barang dan terminal
- 3) Pelaksanaan pengkoordinasian intern dan antar unit kerja terkait di bidang angkutan orang dan barang dan terminal
- 4) Penginventarisan, penelitian, pengkajian data dan potensi di bidang angkutan orang dan barang dan terminal
- 5) Pengkoordinasian, pelaksanaan fasilitasi dan pengembangan kegiatan di bidang angkutan orang dan barang dan terminal
- 6) Penyiapan bahan dan pemberian izin penyelenggaraan angkutan orang, barang dan angkutan khusus serta terminal
- 7) Penyiapan bahan pemberian bimbingan teknis dan pelaksanaan pembinaan kegiatan izin pengangkutan barang tertentu

- 8) Penyiapan bahan petunjuk penyelesaian permasalahan yang berhubungan dengan angkutan orang dan barang dan terminal serta penyiapan bahan penyelesaiannya
 - 9) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program kerja bidang angkutan dan barang dan terminal
 - 10) Penginventarisasian permasalahan yang berhubungan dengan penyusunan program kerja, penelitian dan pengkajian, pengolahan data, pembinaan dan pelaksanaan di bidang angkutan orang dan barang dan terminal
 - 11) Penyusunan laporan pelaksanaan program kerja di bidang angkutan orang dan barang dan terminal
- b. Bidang Lalu Lintas dan Perparkiran
 - c. Bidang Komunikasi dan Informatika
 - d. UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah) Uji Kendaraan Bermotor
- (Sumber: Dinhubkominfo Banjarnegara, 2013).

H. PLIK (Pusat Layanan Internet Kecamatan)

PLIK (Pusat Layanan Internet Kecamatan) adalah salah satu program pemerintah yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo) sehingga di setiap kecamatan terdapat sebuah Pusat Layanan Internet yang akan menyediakan layanan internet untuk masing-masing desa di kecamatan tersebut. Melalui media ini pula pemerintah ingin menerapkan sistem internet sehat dan aman. Melalui *Operating System Linux Fedora* di

setiap PC, diharapkan masyarakat Indonesia mulai meninggalkan budaya pembajakan setelah sebelumnya menggunakan Sistem Operasi Windows tidak asli.

Dalam pelaksanaan PLIK ini digunakan tenaga survei, teknisi instalasi yang semuanya berasal dari tenaga lokal/setempat. Dampak dari beroperasinya PLIK di kecamatan, diharapkan roda perekonomian di sektor perniagaan lain dapat tercipta. Serta sebagai penunjang membantu di bidang pendidikan contohnya di tempat saya para pelajar baik SD, SMP, SMA dan lainnya ketika mendapat tugas dari guru di sekolah mereka menjadi mudah untuk mencari jawaban atau bahan untuk penyelesaian tugas tersebut, bahkan ada juga beberapa mahasiswa ataupun guru yang mencari info mengenai nilai kuliah mereka yang di umumkan melalui situs universitasnya, juga ada beberapa karyawan dari sebuah badan usaha yang mengirim laporannya melalui email.

Perangkat PLIK yang diterima oleh penanggung jawab PLIK di kecamatan terdiri dari 5 unit komputer, 1 unit server, 1 unit printer multi fungsi, 1 unit UPS, 1 set rak, dan 1 unit genset untuk daerah di mana listrik dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) operasinya masih terbatas. Selama 4 tahun pihak penanggung jawab PLIK di kecamatan akan bertanggung jawab pemeliharaan dan perbaikan selama kerja sama berlangsung dengan baik, kerja sama dapat ditinjau kembali setelah berakhirnya kerja sama tersebut (Sumber: <http://pkuso-innerindo.com>).